

Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran Seni Rupa Menggunakan Model *Project Based Learning* (PJbL) Pada Materi Seni Dekoratif Menggambar Taplak Meja dan Teralis Di Kelas IV SDN 25 Tanjung Beringin Kecamatan Lubuk Sikaping

Vivi Asneli¹, Yunisrul²

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Padang

ARTICLE INFO	ABSTRACT
Keywords : <i>Learning Outcomes, Visual Arts Learning, Project Based Learning</i>	<i>This research was motivated by the low learning outcomes of students in learning fine arts with decorative arts material. This research aims to describe the improvement in learning outcomes using the Project Based Learning (PjBL) model in class IV of SDN 25 Tanjung Beringin, Lubuk Sikaping district. The subjects of this research were teachers (practitioners) and 15 student. The result of the research show an increase in: a) the cycle I of teaching modules obtained an average of 87,15%(B) and the cycle II to 95,8% (A), b) implementation of the teacher aspect of cycle I with an average of 82,75%(B) and cycle II being 93,8%(A), while in the student aspect with an average of cycle I, namely 81,15%(B) and cycle II being 93,8%(A), c) the learning outcomes of cycle I students obtained an average of 79,9(C) and increased in cycle II to 92(A). Based on these data results, it can be concluded that using the Project Based Learning (PjBL) model can improve student learning outcomes in fine arts learning on art material in class IV SDN 25 Tanjung Beringin, Lubuk Sikaping District.</i>
ARTIKEL INFO	ABSTRAK
Kata Kunci : Hasil Belajar, Pembelajaran Seni Rupa, <i>Project Based Learning</i>	Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya hasil belajar peserta didik pada pembelajaran seni rupa materi seni dekoratif. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar menggunakan Model <i>Project Based Learning</i> (PJbL) di kelas IV SDN 25 Tanjung Beringin Kecamatan Lubuk Sikaping. Subjek penelitian ini adalah guru (praktisi) dan 15 orang siswa. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan pada: a) Perangkat modul ajar siklus I memperoleh rata-rata 87,15% (B) dan siklus II menjadi 95,8% (A), b) Pelaksanaan dari aspek

guru siklus I dengan rata-rata 82,75% (B) dan siklus II menjadi 93,8% (A), sedangkan pada aspek peserta didik dengan rata-rata siklus I yaitu 81,15%(B) dan siklus II menjadi 93,8% (A), c) Hasil belajar peserta didik siklus I diperoleh rata-rata 79,9 (C) dan meningkat pada siklus II menjadi 92(A). Berdasarkan data hasil tersebut maka disimpulkan bahwa dengan menggunakan model *Project Based Learning* (PjBL) dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran seni rupa materi seni di kelas IV SDN 25 Tanjung Beringin Kecamatan Lubuk Sikaping

Corresponding Author:
viviasneli0601@gmail.com

2024

PENDAHULUAN

Pembelajaran menurut Pane dan Dasopang (dalam Hanania Ayu W, 2023) adalah kegiatan yang dirancang untuk membantu seseorang belajar dengan baik. Oleh karena itu, pembelajaran berfokus pada dua kegiatan utama yaitu mengajar bagaimana orang melakukan perubahan tingkah laku dan mengajar bagaimana orang menyampaikan ilmu pengetahuan.

Dalam pelaksanaannya, kurikulum merdeka di sekolah dasar Fase B kelas IV terdapat mata pembelajaran seni rupa. Seperti yang dinyatakan oleh Yunisrul (2020) pendidikan seni rupa biasanya bermanfaat karena dapat membantu peserta didik dalam menggunakan kecerdasannya dalam nilai seni, menyerap lingkungannya, dan mengekspresikan diri melalui keterampilan yang mereka miliki.

Pembelajaran seni merupakan proses interaksi dalam dunia pendidikan antara guru dengan peserta didik yang menggunakan media pendidikan sebagai tujuan edukatif yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik (Fitri, H., Junindra, A., Desyandri, 2022). Pendidikan seni rupa dapat membantu peserta didik menjadi lebih kreatif karena mengajarkan mereka untuk mengungkapkan apa yang mereka rasakan dan mengomunikasikannya melalui karya. Guru harus membantu peserta didik mengembangkan bakat dan kemampuan mereka dalam seni. Pada pelaksanaan pembelajaran di sekolah dasar, seni rupa memiliki porsi yang seimbang dengan rumpun seni yang lain. Materi yang dipelajari pada pembelajaran seni rupa di sekolah dasar salah satunya adalah seni dekoratif. Dalam mempelajari seni dekoratif di sekolah dasar biasanya tidak terlepas dari kegiatan menggambar dekoratif.

279

Dalam pembelajaran seni dekoratif ini diperlukan perangkat pembelajaran yang mendukung berupa modul ajar. Nasution (dalam Hoerudin, C. W., 2023) menganggap modul sebagai unit yang berdiri sendiri dan terdiri dari berbagai kegiatan belajar yang dirancang untuk membantu peserta didik mencapai hasil belajar yang lebih optimal. Menurut Maharani (dalam Hanania Ayu, W., 2023) mengatakan hasil belajar adalah apa yang didapat peserta didik dari interaksi yang mengubah tingkah laku yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotor.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 02 Januari 2024 di kelas IV SDN 25 Tanjung Beringin Kecamatan Lubuk Sikaping mengenai pembelajaran seni rupa dengan materi seni dekoratif menggambar taplak meja dan teralis, dapat diketahui bahwa persentase ketuntasan hasil belajar pembelajaran seni rupa pada materi seni dekoratif menggambar taplak meja dan teralis peserta didik kelas IV SDN 25 Tanjung Beringin belum mencapai kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran (KKTP) yang sudah ditetapkan yaitu 75. Dilihat dari hasil belajar pada materi seni dekoratif hanya 6 orang peserta didik yang tuntas sedangkan 9 orang peserta didik lainnya tidak tuntas. Tidak tercapainya KKTP disebabkan oleh beberapa

faktor yaitu dari peserta didik dan guru. Beberapa permasalahan segi guru yaitu; (1) Guru kurang memberikan penjelasan mengenai materi seni dekoratif yang diajarkan seperti penjelasan mengenai unsur-unsur dalam gambar dekoratif dan jenis dari gambar dekoratif, (2) Guru belum maksimal memanfaatkan media pembelajaran, (3) Guru hanya terfokus pada keterampilan menggambar dekoratif sedangkan pada modul ajar peserta didik juga dituntut memahami apa saja lingkup materi seni dekoratif karena terdapat penilaian pengetahuan seperti unsur-unsur seni dekoratif, (4) Guru belum menggunakan model pembelajaran yang tepat sesuai dengan kondisi dan situasi serta karakteristik peserta didik.

Dari permasalahan yang peneliti temukan di atas, hal tersebut berdampak pada peserta didik yaitu; (1) Peserta didik cenderung pasif dan tidak menyelesaikan tugas yang diberikan (2) Peserta didik kurang memahami materi pembelajaran terkait sehingga berdampak pada hasil belajar yang menyebabkan nilai pengetahuan peserta didik rendah, (3) Tidak ada penyajian atau penampilan karya oleh peserta didik pada saat pembelajaran (4) Banyak peserta didik yang tidak fokus saat pembelajaran, banyak yang

mengganggu teman, meribut, dan bermain saat pembelajaran sedang berlangsung.

Dari permasalahan tersebut, perlu adanya tindak lanjut agar dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik, salah satu alternatif tindakan yang dapat digunakan dan diterapkan yaitu dengan menggunakan model yang lebih bervariasi yang melibatkan peserta didik agar lebih aktif dan kreatif sehingga kegiatan pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan membuat peserta didik berpikir kritis. Salah satu model yang dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran seni rupa di Sekolah Dasar adalah dengan menggunakan model *Project Based Learning* (PjBL).

Melalui model pembelajaran berbasis proyek dapat memberikan pengalaman peserta didik dalam memecahkan masalah berbasis proyek sebagai langkah awal dalam mengumpulkan dan mengintegrasikan pengetahuan baru berdasarkan pengalamannya dalam beraktifitas secara nyata (fuja siti fujiawati,2020).

Berdasarkan paparan diatas, maka tujuan dari penulisan artikel ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran seni rupa menggunakan Model *Project Based Learning* (PjBL) dalam materi seni dekoratif

menggambar taplak meja dan teralis di kelas IV SDN 25 Tanjung Beringin Kecamatan Lubuk Sikaping.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) karena penelitian tindakan kelas sangat penting untuk meningkatkan kualitas pembelajaran jika dilakukan dengan benar dan efektif. Wiriadmadja (dalam Oktafia & Masniladevi, 2020) mengatakan bahwa penelitian tindakan kelas adalah jenis penelitian yang dilakukan oleh guru di kelas dengan tujuan untuk menunjukkan seberapa besar pengaruh upaya mereka untuk meningkatkan pembelajaran.

Penelitian ini dilaksanakan di Kelas IV SDN 25 Tanjung Beringin Kecamatan Lubuk Sikaping yang merupakan salah satu sekolah dasar yang telah menerapkan Kurikulum Merdeka. Yang menjadi subjek penelitian ini adalah guru selaku praktisi, 15 orang peserta didik yang terdiri dari 6 orang laki-laki dan 9 orang. Adapun yang terlibat dalam penelitian ini antara lain peneliti sebagai praktisi dan guru kelas serta dua orang teman sejawat sebagai observer.

Penelitian ini dilaksanakan pada semester II Tahun Ajaran 2023/2024. Penentuan waktu penelitian mengacu pada kalender akademik sekolah. Penelitian dilakukan dalam dua

siklus. Siklus I terdiri dari dua pertemuan yaitu pada tanggal 22 Februari 2024 dan 28 Februari 2024, sedangkan siklus II dilaksanakan pada tanggal 29 Februari 2024.

Pada penelitian ini, pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kualitatif berfokus pada cara meningkatkan pembelajaran kelas dengan paparan kata-kata. Sedangkan pada pendekatan kuantitatif dijelaskan dengan menggunakan angka. Menurut Pradana dan Sunarsi (2021), penelitian kualitatif menggunakan pendekatan deduktif dan induktif. Metode ini dimulai dengan dasar teori, perspektif ahli, dan apa yang dipahami peneliti dari pengalaman mereka. Sedangkan menurut Pradana dan Sunarsi (2021), penelitian kuantitatif berkonsentrasi pada mengukur dan menganalisis hubungan sebab dan akibat antara berbagai variabel, bukan prosesnya; penelitian ini dianggap sebagai rancangan bebas nilai.

Menurut Kemmis dan Mc Taggart (dalam Arikunto, 2013) alur penelitian tindakan kelas dilaksanakan dalam 4 tahapan utama dalam kegiatan yaitu yang pertama perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan evaluasi refleksi. Keempat bagian dari penjelasan tersebut dianggap

sebagai siklus. Prosedur yang dilakukan dalam penelitian ini mencakup 4 tahapan, yaitu mulai dari perencanaan, kemudian pelaksanaan tindakan, pengamatan dan terakhir refleksi.

Data yang digunakan pada penelitian ini merupakan data yang diperoleh dari hasil observasi proses pembelajaran seni rupa dengan model *Project Based Learning* (PjBL) pada peserta didik kelas IV SDN 25 Tanjung Beringin Kabupaten Lubuk Sikaping. Data tersebut meliputi perangkat modul ajar, pelaksanaan pembelajaran dan hasil belajar peserta didik.

Sumber data diperoleh dari kegiatan proses pembelajaran seni rupa pada materi seni dekoratif menggambar taplak meja dan teralis menggunakan model *Project Based Learning* (PjBL) di kelas IV SDN 25 Tanjung Beringin Kecamatan Lubuk Sikaping yang mencakup perencanaan modul ajar, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi pembelajaran dan pengamatan aktivitas guru dan peserta didik selama proses pembelajaran. Data akan diperoleh dari subjek yang diteliti, yakni guru dan peserta didik kelas IV SDN 25 Tanjung Beringin Kecamatan Lubuk Sikaping.

Data penelitian dikumpulkan dengan teknik tes, teknik non tes dan dokumentasi.

Instrumen pengumpulan data menggunakan lembar penilaian modul ajar, lembar observasi aktivitas guru dan lembar aktivitas peserta didik, lembar soal, rubrik penilaian keterampilan dan jurnal sikap.

HASIL

SIKLUS I

Hasil penelitian siklus I terdiri dari 2 kali pertemuan. Hasil ini berdasarkan pengamatan guru kelas IV dan dua orang teman sejawat sebagai observer terhadap perencanaan modul ajar, aktivitas guru dan aktivitas peserta didik, agar diperoleh gambaran yang sistematis dan menyeluruh sesuai dengan descriptor yang ada pada lembar pengamatan yang dilaksanakan pada siklus I pertemuan 1 dan 2.

Penelitian siklus I Pertemuan I dilaksanakan pada hari Kamis 22 Februari 2024 Pukul 10:30-12.15 WIB. Pada bagian ini dipaparkan tentang hasil penelitian siklus I pertemuan I dalam pembelajaran pada pembelajaran seni rupa materi seni dekoratif menggambar taplak meja dan teralis menggunakan model *Project Based Learning* (PjBL) yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi.

Model pembelajaran yang digunakan adalah model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) menurut Hosnan (dalam Nurjanah & Esa, 2019) yang mencakup 6 langkah-langkah

pembelajaran yaitu (1)Penentuan proyek, (2)Perancangan langkah-langkah penyelesaian proyek, (3)Penyusunan jadwal pelaksanaan proyek (4)Penyelesaian proyek, (5)Penyusunan laporan presentasi dan (6) Evaluasi proses dan hasil proyek. Metode yang digunakan adalah metode tanya jawab, penugasan dan ceramah.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan observer pada lembar pengamatan aspek perancangan perangkat modul ajar pada siklus I pertemuan I terdapat jumlah skor yang diperoleh yaitu 20 dari skor maksimal 24 dengan persentase skor yang diperoleh 83,3% (B). Maka penilaian terhadap aspek guru siklus I pertemuan I dalam pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dengan model *Project Based Learning* (PjBL) dikelas IV SDN 25 Tanjung Beringin Kecamatan Lubuk Sikaping diperoleh skor 25 dari skor maksimal 32. Sehingga jika dihitung persentase nya adalah 78% dengan tingkat keberhasilan aspek guru yaitu cukup (C). Selanjutnya, dilihat dari aktivitas peserta didik dalam pembelajaran siklus I pertemuan I skor yang diperoleh adalah 25 dari skor maksimal 32 dengan persentase 78% (C). Kemudian hasil evaluasi siklus I pertemuan 1 rata-rata hasil belajar peserta didik adalah 75,7(C).

Pada siklus I pertemuan II hasil pengamatan perangkat modul ajar diperoleh

skor yaitu 22 dari skor maksimal 24. Maka persentase skor yang diperoleh 91% (SB), penilaian pada aspek guru dalam melaksanakan pembelajaran pada siklus I pertemuan 2 diperoleh jumlah skor 87,5% (B), dan penilaian pada aspek peserta didik pada siklus I pertemuan 2 diperoleh skor 84,3% (B). kemudian, dilihat dari hasil belajar peserta didik pada siklus I pertemuan 2 diperoleh rata-rata 84,2 (B).

Berdasarkan kolaborasi antara peneliti dan observer, hasil belajar peserta didik sudah meningkat, namun belum mencapai hasil maksimal sebagaimana yang diharapkan. Oleh karena itu, segala kekurangan yang ditemukan pada siklus I diperbaiki pada siklus II untuk mencapai hasil maksimal.

SIKLUS II

Penelitian siklus II Pertemuan I dilaksanakan pada hari Kamis, 29 Februari 2024 Pukul 10:30-12:15 WIB. Perangkat modul ajar disusun berdasarkan kebutuhan peserta didik kelas IV SDN 25 Tanjung Beringin Kecamatan Lubuk Sikaping pada pembelajaran seni rupa materi seni dekoratif menggambar taplak meja dan teralis menggunakan model *Project Based Learning* (PjBL). Perencanaan pembelajaran pada siklus II pertemuan I dalam waktu sekali pertemuan 3 x 35 menit.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh observer pada lembar pengamatan rancangan perangkat modul ajar, pada siklus II memperoleh skor 95,8%(SB), penilaian aspek guru dalam melaksanakan pembelajaran memperoleh skor 93,8% dan pada penilaian aspek peserta didik pada siklus II memperoleh skor 93,8% (SB). Untuk hasil belajar peserta didik pada siklus II pertemuan 1 diperoleh rata-rata 92(A).

Berdasarkan kolaborasi peneliti dengan guru kelas IV, hasil belajar peserta didik pada siklus II pertemuan I ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan pembelajaran sudah mencapai hasil maksimal sebagaimana yang diharapkan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran siklus II sudah berhasil dan penelitian diberhentikan.

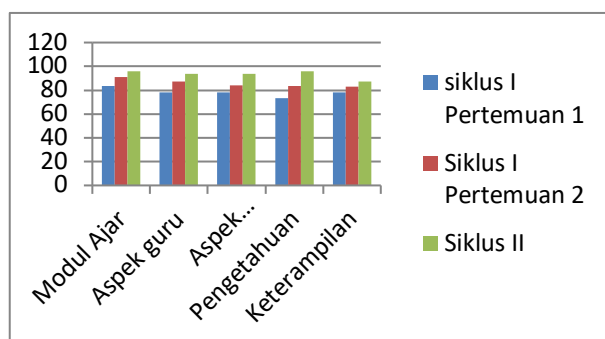
PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengamatan modul ajar, aktivitas guru, aktivitas peserta didik dan hasil belajar peserta didik pada siklus I dan siklus II terlihat adanya peningkatan rata-rata dan hasil belajar peserta didik. Hal ini membuktikan bahwa model *Project Based Learning* (PjBL) mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran seni rupa materi seni dekoratif menggambar taplak meja dan teralis.

Setelah mengamati hasil yang diperoleh peneliti menyimpulkan bahwa peningkatan

hasil belajar peserta didik pada pembelajaran seni rupa menggunakan model *Project Based Learning* (PjBL) materi seni dekoratif menggambar taplak meja dan teralis di kelas IV SDN 25 Tanjung Beringin Kecamatan Lubuk Sikaping telah berhasil karena hasil yang diharapkan sudah tercapai.

Dari hasil pembahasan tersebut, hasil penelitian siklus I dan siklus II dapat digambarkan dalam grafik di bawah ini.



SIMPULAN

Perencanaan pembelajaran seni rupa materi seni dekoratif untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik menggunakan model *Project Based Learning* (PjBL) di kelas IV SDN 25 Tanjung Beringin Kecamatan Lubuk Sikaping dalam bentuk modul ajar mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Hal ini bisa dilihat dari hasil pengamatan, diperoleh skor rata-rata 87,15%(B) pada siklus I dan 95,8%(SB) pada siklus II.

Ditinjau dari aspek guru dan peserta didik, pelaksanaan pembelajaran seni rupa materi seni

dekoratif menggunakan model *Project Based Learning* juga memiliki peningkatan yang signifikan. Ditinjau dari aspek guru, hasil pengamatan siklus I diperoleh skor rata-rata 82,75%(B), dan meningkat pada siklus II diperoleh skor 93,8%(SB). Sedangkan pada aktivitas aktivitas peserta didik, siklus I memperoleh rata-rata 81,15%(B) dan meningkat pada siklus II dengan skor 93,8%(SB).

Hasil belajar peserta didik pada pembelajaran seni rupa materi seni dekoratif menggunakan model *Project Based Learning* di kelas IV SDN 25 Tanjung Beringin pada siklus I diperoleh skor dengan rata-rata 79,9(C) dan semakin meningkat pada siklus II yaitu diperoleh skor 92(A). dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model *Project Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran seni rupa materi seni dekoratif menggambar taplak meja dan teralis.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta

- Fitri, H., Junindra, A., Desyandri, D., & Mayar, F. (2022). Analisis Pembelajaran SBdP menggunakan Model Project Based Learning terhadap Kreativitas Peserta Didik di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 11082-11088.
- Hanania Ayu, W. (2023). Pengaruh model discovery learning terhadap hasil belajar ipas kurikulum merdeka pada peserta didik kelas iv sd negeri.
- Hoerudin, C. W. (2023). Upaya Meningkatkan Kemampuan Berbicara Bahasa Indonesia Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Bakti Tahsinia*, 1(1), 59-68.
- Nurjanah, T., & Esa, Y. M. (2019). Optimalisasi Hasil Belajar IPA Melalui Model *Project Based Learning* (PjBL) Pada Peserta Didik Kelas IV. Prosiding Seminar Nasional PGSD, 1, 59-65
- Oktafia, F., & Masniladevi. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Perkalian dan Pembagian Pecahan Menggunakan Model Problem Based Learning di SDN 04 Pasar Surantih. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(3), 2541–2547.
- Pradana, M.S., & Sunarsi, D. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Tangerang Selatan: Pascal Books.